

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan masyarakat yang kritis dan tanggap akan hak untuk mengetahui dan mendapatkan informasi. Informasi sudah menjadi kebutuhan serta menjadi komoditas penting bagi kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Seperti yang diketahui bahwa di era modern saat ini, peran teknologi komunikasi dan informasi, tentunya sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini membawa tren baru didalam dunia industri media massa di Indonesia, seperti hadirnya beragam media yang menggabungkan teknologi komunikasi baru dan teknologi komunikasi tradisional.<sup>2</sup> Perkembangan teknologi Informasi memperlihatkan munculnya berbagai jenis kegiatan yang berbasis teknologi. Sesuai dengan kebutuhan, teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Peran teknologi informasi tersebut yakni mendapat suatu informasi untuk kehidupan pribadi, sarana kerjasama antar pribadi atau kelompok atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok lainnya tanpa mengenal jarak, waktu, usia, ras, negara, kelas ekonomi, ideologi, maupun faktor lainnya.<sup>3</sup>

Untuk mengakses suatu informasi sekarang ini dipermudah dengan adanya media massa. Media massa merupakan suatu sarana atau alat dalam menyampaikan komunikasi kepada khalak dengan melalui sarana sosial

---

<sup>1</sup> Morissan, M.A. (2008). *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group 2008 . hal 31.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 146.

<sup>3</sup> Wardiana dan Wawan. (2002). *Perkembangan teknologi informasi di Indonesia*. Diakses pada 1 Februari 2019. <https://webcache.googleusercontent.com>

seperti halnya televisi. Keunggulan pada media massa itu sendiri merupakan suatu jenis komunikasi yang ditujukan terhadap sejumlah masyarakat yang berada di berbagai daerah dengan menggunakan media massa, dengan adanya penyajian pesan yang sama secara serentak akan dapat lebih mudah untuk diterima secara langsung dalam waktu sesaat oleh masyarakat. Media massa terdiri dari dua kelompok yaitu media cetak (koran, majalah, tabloid, buletin, dan lain sebagainya) dan media elektronik (radio dan televisi).<sup>4</sup>

Semua media tentunya memiliki kriteria yang berbeda seperti halnya media elektronik, yakni merupakan media yang menggunakan elektromekanis atau elektronik yang bersumber pada rekaman *video*, rekaman audio, konten daring, dan presentasi multimedia. Media elektronik memiliki dua bentuk yakni analog dan digital, seperti halnya televisi. Media elektronik televisi dalam menyampaikan informasi biasanya berbentuk audio visual atau penglihatan dan pendengaran. Informasi yang disampaikan biasanya berita aktual yang saat ini terjadi pada kalangan masyarakat. Informasi yang disiarkan oleh televisi umumnya lebih mudah untuk dimengerti oleh masyarakat, akan tetapi berita yang disiarkan biasanya akan cepat hilang atau tidak bisa diulang.<sup>5</sup>

Sebagai salah satu media massa yang paling populer, secara tidak langsung televisi membentuk cara berpikir masyarakat dengan menyebarkan pesan yang dapat merefleksikan kebudayaan dan menyediakan informasi bagi kehidupan masyarakat yang beragam. Hal inilah yang menjadikan televisi

---

<sup>4</sup> Juniawati. *Dakwah Melalui Media Elektronik : Peran Dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Barat*. Jurnal Dakwah. Vol 15, No 2, (2017)

<sup>5</sup> Eni Litiyani. (2015). *Perbedaan Karakteristik Media Cetak Dan Media Elektronik*. Diakses pada 1 Februari 2018 <https://www.kompasiana.com>

sebagai bagian dari kekuatan lembaga masyarakat serta mempunyai pengaruh yang kuat dalam bentuk konstruksi realitas sosial dan kebudayaan.<sup>6</sup>

Hadirnya media masa, selain memberi kebaikan juga membawa sisi kelabu dari suatu berita yang perlu untuk dikritisi sehingga masyarakat tidak tergiring pada opini massa bahwa sebuah media massa selalu mencerdaskan kehidupan. Pada kenyataannya tidak semua informasi dari media massa menawarkan isi yang mendidik, karena tidak sejalan dengan tujuan dengan ajaran islam. Terkadang masyarakat bosan dengan informasi yang diberikan oleh media terkait.<sup>7</sup>

Kemunculan televisi ditemukan pada tahun 1884 oleh Paul Nipkow yang berasal dari Jerman, akan tetapi pada tahun 1928 baru ditemukan sebuah tabung kamera (iconoscope) yang dapat menangkap dan mengirim gambar ke kotak yang bernama televisi oleh Vladimir Zworykin dari Amerika Serikat. Zworykin dibantu oleh Philo Farnsworth berhasil menciptakan pesawat televisi yang secara resmi dan pertama kalinya dipertunjukkan kepada khalayak yaitu pada pertemuan *World's Fair* pada tahun 1939.<sup>8</sup> Pada perang dunia perkembangan televisi sempat berhenti, akan tetapi sesudah selesai teknologi yang sudah disempurnakan selama perang berhasil mendorong kemajuan dari televisi. Awal mulanya pada tahun 1945 di Amerika Serikat hanya terdapat delapan stasiun televisi dan 8000 pesawat televisi, akan tetapi 10 tahun kemudian jumlah dari stasiun televisi meningkat yakni hampir 100 stasiun.

---

<sup>6</sup> Subhan Afifi. *Tayangan Bermasalah Dalam Program Acara Televisi Indonesia*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 8, No 3, September-Desember 2010. hal 248

<sup>7</sup> Ahmad Zaini. *Dakwah Melalui Televisi*. Jurnal Ab-Tabsyir. Vol 3, No 1, Juli 2015. hal 11-12

<sup>8</sup> Morissan, M.A. (2008). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. 2008. hal 6

Pada awal tahun 1960-an hampir seluruh program siaran televisi disiarkan secara langsung atau *live*, diubah, dan disimpan dalam *vidiotape* atau gambar.<sup>9</sup>

Seiring dengan perkembangannya, televisi mulai masuk dan berkembang di Indonesia. Siaran televisi di Indonesia mulai diresmikan pada tahun 1962 pada saat TVRI (Televisi Republik Indonesia) menayangkan secara langsung kegiatan upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke-17 yakni pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung tersebut masih terhitung dalam siaran percobaan, karena siaran resmi TVRI baru dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962 pukul 14.30 WIB yakni pada saat menyiarkan kegiatan Asian Games yang ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno.<sup>10</sup>

Sejak pemerintah membuka saluran TVRI maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya dapat menonton satu saluran yakni TVRI, akan tetapi pada tahun 1989 pemerintah memberi izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara agar membuka stasiun televisi RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) sebagai stasiun televisi swasta pertamakali yang ada di Indonesia, kemudian mulai bermunculan stasiun televisi swasta baru seperti SCTV (Surya Citra Televisi), Indosiar, ANTV (Andalas Televisi), dan TPI (Televisi Pendidikan Indonesia). Setelah gerakan reformasi pada tahun 1998 memicu berkembangnya media massa khususnya televisi, selain itu kebutuhan masyarakat akan informasi semakin bertambah. Menjelang tahun 2000 hampir serentak muncul lima stasiun swasta baru (Metro, Trans, TV7, Lativi, dan

---

<sup>9</sup> Morissan, M.A. (2008). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. 2008. hal 7

<sup>10</sup> Day Mila. (2004). *Buku Pintar Televisi*. Jakarta: Trilogos Library. hal 16

Global) serta televisi daerah, selain itu muncul televisi berlangganan yang menyajikan program baik dalam maupun luar negeri.<sup>11</sup>

Perkembangan bisnis televisi di Indonesia memperlihatkan sebuah grafik yang luar biasa, hal tersebut terjadi setelah pemberlakuan Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Perkembangan industri dalam dunia penyiaran di Indonesia ditandai dengan munculnya stasiun televisi swasta di berbagai daerah dan munculnya televisi komunitas di berbagai daerah.<sup>12</sup> Televisi sebagai media pandang dan pendengar yang menjadi mata dan telinga utama dari masyarakat. Adanya kebutuhan akan informasi pada saat ini menjadi primadona yang hadir dengan konsep utama yakni sebagai media pendidikan, hiburan, dan informasi.<sup>13</sup> Beberapa stasiun televisi membuat program berita sebagai bagian dari *programming* yang dilakukannya, akan tetapi ada juga stasiun televisi yang secara keseluruhan *programming*-nya di khususkan pada program berita.

Salah satu stasiun televisi terkemuka di dunia internasional yakni stasiun televisi CNN. Televisi CNN dikatakan sebagai salah satu televisi terkemuka di dunia, karena reputasinya dalam menayangkan program berita yang *update*. Stasiun televisi ini sanggup untuk mengirimkan reporter atau wartawan ke berbagai belahan dunia untuk melaksanakan reportase secara langsung yang selalu diperbarui.<sup>14</sup> Salah satu keberhasilan CNN yakni ketika stasiun televisi dari Amerika Serikat ini melakukan reportase secara langsung

---

<sup>11</sup> Morissan, M.A. (2008). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. 2008. hal 10

<sup>12</sup> Junaedi, Fajar. (2013). *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Rawamangun - Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013. hal 5

<sup>13</sup> Sonni, Alem F., Pawennari Hijjang., Tasrifin Tahara., dan M. Iqbal Sultan. *Kontensi Siaran Program Berita Stasiun Televisi Di Indonesia*. Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi. Tahun 2018, Vol 2, No 1, hal 10

<sup>14</sup> Junaedi, Fajar. (2013). *Jurnalisme Penyiaran Dan Reportase Televisi*. Rawamangun - Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013. hal 21

dari medan perang Teluk pada awal dekade 1990-an, yakni perang yang diawali oleh invasi Irak ke Kuwait yang kemudian mengundang intervensi pasukan internasional, hal inilah yang menjadikan CNN sebagai satu-satunya stasiun televisi Internasional yang dapat masuk di wilayah Irak. Keberhasilan CNN mendorong munculnya stasiun televisi berita yang sejenis, seperti televisi Al Jazeera di Timur Tengah yakni dengan mengudarakan berbagai informasi terutama dari Timur Tengah. Reportase eksklusif dari stasiun televisi Al Jazeera ini mendapatkan perhatian yang besar dari khalayak.<sup>15</sup>

Berita sudah menjadi bagian yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia yang setiap harinya ribuan berita menghampiri, pada pagi hari koran memuat berita yang terjadi pada hari sebelumnya. Radio dan televisi menyiarkan berita tidak hanya berasal dari kejadian di hari sebelumnya, akan tetapi berita yang terjadi secara langsung (*live*). Berita yang dihadirkan dari berbagai media massa terdiri dari berbagai jenis berita yakni mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, olahraga, dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Dalam menerbitkan suatu berita tidak lepas dari adanya seorang reporter. Reporter sendiri merupakan seseorang wartawan yang bekerja pada media elektronik ataupun media cetak yang mempunyai tugas untuk mencari fakta atau data dan menyusunnya kedalam format tulisan berita untuk media dimana wartawan tersebut bekerja dan nantinya berita tersebut akan diserahkan kepada redaktur. Seorang wartawan atau reporter dalam mengirimkan sebuah berita kepada redaktur, belum tentu berita tersebut akan diterbitkan atau disiarkan karena setiap harinya redaktur mendapat puluhan berita dari wartawan atau

---

<sup>15</sup> Junaedi, Fajar. (2013). *Jurnalisme Penyiaran Dan Reportase Televisi*. Rawamangun - Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013. hal 22

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 3

reporter lain dan terjun dalam peliputan di lokasi peristiwa. Dalam hal ini redaktur melakukan pemilihan terhadap berita yang dikiri oleh wartawan atau reporter.<sup>17</sup>

Seorang wartawan dalam mentukan atau menyajikan isi dari berita akan berbeda dengan wartawan lain, hal tersebut dapat diketahui pada saat mengajukan pertanyaan 5W+1H kepada narasumber selain itu wartawan juga harus memperhatikan tatacara dalam menuliskan suatu berita. Dalam menyajikan suatu berita di televisi terdapat suatu format yang harus dipilih, kriteria atau persyaratan untuk menuntukan format dalam menyajikan berita.<sup>18</sup>

Format dalam menyajikan berita tersebut yakni berupa (1) *reader* atau RDR, (2) *voice over* atau VO, (3) *sound on tape* atau SOT, (4) *voice over – sound on tape* atau VO-SOT, (5) *reader sound on tape* atau RDR SOT, (6) *voice over – grafik* atau VO-GRAFIK, (7) paket atau *package* atau PKG, (8) *reader-grafis* atau RDR-GRF, (9) *live on came*, (10) *live on tape* atau LOT, (11) *live by phone*, (12) *phone record*, serta (13).*visual news*.

Kehadiran berita membawa dampak yang baik bagi salah satu stasin lokal di Yogyakarta yakni PT Arah Dunia Televisi (ADiTV), dalam kegiatan yang digelar oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Yogyakarta, ADiTV mendapatkan penghargaan yakni kategori berita terbaik dalam program Lensa 44 Petang. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menggelar acara puncak Anugerah Penyiaran DIY 2018 pada hari selasa petang, tanggal 9 Oktober 2018 dengan tema “Titi Wancine Siaran Dadi Tuntutan”. Kegiatan tersebut disiarkan langsung melalui stasiun

---

<sup>17</sup> Junaedi, Fajar. (2013). *Jurnalisme Penyiaran Dan Reportase Televisi*. Rawamangun - Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013. hal 6

<sup>18</sup> Barus, Sedia Willing. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2010. hal 32

televisi lokal yakni Jogja TV pada pukul 19.30 WIB. Dalam acara tersebut terdapat 19 kategori yang dilombakan, termasuk di dalamnya terdapat 6 kategori khusus yang diberikan kepada televisi dengan sistem stasiun jaringan yang menayangkan program lokal terbanyak, tokoh pemerhati penyiaran DIY, Lembaga peduli penyiaran, mitra strategis KPID DIY, mitra strategis Radio Komunitas dan Institusi Pemasang ILM.<sup>19</sup> Pada intinya kedua kalinya Anugrah Penyiaran DIY diadakan yakni ingin meningkatkan prosentase konten lokal untuk televisi paling tidak sebanyak 50 persen dan untuk radio sebanyak 100 persen. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 disebutkan, bahwa program siaran lokal wajib diproduksi dan ditayangkan dengan durasi minimal 10 persen untuk televisi dan 60 persen untuk radio dari seluruh waktu siaran berajaringan per-hari.<sup>20</sup> Selain itu Anugrah Penyiaran DIY 2018 digelar sebagai wujud apresiasi dengan memberi penghargaan kepada pelaku dalam industri lembaga penyiaran radio, televisi, komunitas, dan lembaga ataupun individu yang mempunyai peranan di dalam dunia penyiaran.<sup>21</sup>

Kehadiran dari televisi lokal memberi kemungkinan bagi rumah-rumah produksi atau *production house* yang ada untuk memasok program-program televisi setra mendorong pertumbuhan rumah produksi baru di setiap kota ataupun kabupaten. Selain itu hadirnya stasiun televisi lokal dapat membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru. Televisi lokal dalam mengisi sebuah program acaranya tidak tidak harus menggunakan semua program acara *in house production*, karena bagi televisi lokal baru tidak

---

<sup>19</sup> Anugrah Penyiaran DIY. (2018). Inilah Daftar Lengkap Para Pemenang Anugrah Penyiaran DIY 2018: Titiwancine Siaran Dadi Tuntutan. Diakses 31 Januari 2019 <http://kpid.jogjaprovo.go.id>

<sup>20</sup> Komisi Penyiaran Indonesia. (2018). Anugrah Penyiaran DIY 2018 Siap Digelar. Diakses 31 Januari 2019 <http://kpi.go.id>

<sup>21</sup> *Ibid*,... Komisi Penyiaran Indonesia

memungkinkan mampu untuk memenuhi semua jadwal acara, disisi lain masalah keuangan juga menjadi salah satu kendala tersendiri bagi televisi lokal dalam membeli sebuah paket program dari rumah produksi, mengingat masih sedikitnya manfaat dari televisi lokal sebagai media promosi sbagi suatu produk.<sup>22</sup>

ADiTV merupakan salah satu stasiun televisi lokal terbaik dan terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah yang pada awal mulanya di gagas oleh Muhammadiyah (organisasi muslim terbesar si Indonesia). Siaran dari ADiTV dapat dijangkau masyarakat Yogyakarta dan Jawa Tengah (Kabupaten Magelang, Kota Magelang, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Kelaten, Kabupaten Sukoharjo, Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, dan Kabupaten Boyolali) yang ditayangkan pada channel 44 UHF dengan frekuensi 655,25 MHz, bahkan dapat dilihat di seluruh dunia dengan cara *live streaming* atau tayangan secara langsung dengan alamat web yakni <http://www.aditv.co.id>. Sebagai media televisi alternatif yang memiliki konsep muda dan modern, ADiTV mempunyai pasar loyal diseluruh jangkauan siar. Pola siar dalam programnya disiarkan setiap hari dengan program siaran utama yang melipti informasi, pendidikan hiburan, dan iklan.<sup>23</sup>

Penulis melakukan penelitian di ADiTV karena setiap program berita yang berbasis peristiwa lokal merupakan salah satu keunggulan dari setiap stasiun televisi lokal, isi dari berita yang ditayangkan hampir 90 persen memuat kejadian setempat selebihnya menjadi porsi berita nasional dan

---

<sup>22</sup> Sugihartono, Ranang Agung. *Televisi Lokal Sebagai Medium Pencitraan Lokalitas Derah*. diakses pada 2 Februari 2019, hal 2-3 <https://jurnal.isi-ska.ac.id>

<sup>23</sup> Jogja Bagus.Com. *Aditv di Yogyakarta* diakses pada 3 Februari 2019 <https://jogjabagus.com>

internasional.<sup>24</sup> ADiTV adalah salah satu stasiun lokal yang memiliki format program informasi edukasi budaya lokal yang disajikan dalam bentuk hiburan sehingga dapat menjangkau pemirsa dari segala usia. Selain itu ADiTV merupakan stasiun televisi dengan nuansa islam karena stasiun televisi ini dimiliki oleh Muhammadiyah.<sup>25</sup> ADiTV juga dikenal dengan visinya yaitu menjadi stasiun televisi lokal utama dan unggulan di Yogyakarta dengan menayangkan program-program yang mendidik dan menarik bagi keluarga khususnya anak dan ibu.<sup>26</sup> Salah satu konten terkuat dari ADiTV sendiri adalah program acara pemberitaan yakni program berita Lensa 44. Lensa 44 adalah program berita dengan format *newsbulletin* yang setiap edisinya dibawakan oleh seorang *host*, program berita ini hadir setiap hari senin sampai dengan sabtu yaitu siang hari pada pukul 13:00-13:30 WIB, petang pada pukul 18:00-19:00 WIB, dan malam pada pukul 23.00-20:00 WIB.<sup>27</sup> Lensa 44 tersebut merupakan salah satu program unggulan yang dimiliki oleh ADiTV, dalam produksinya Lensa 44 terdiri dari produser, *video journalist*, reporter, presenter, cameramen, editor.<sup>28</sup> Alasan penulis memilih program lensa 44 ini karena lensa 44 petang mendapatkan penghargaan dari KPID Yogyakarta dengan kategori program berita terbaik.<sup>29</sup>

---

<sup>24</sup> Sugihartono, Ranang Agung. *Televisi Lokal Sebagai Medium Pencitraan Lokalitas Daerah*. Diakses pada 2 Februari 2019, hal. 2-3 <https://jurnal.isi-ska.ac.id>

<sup>25</sup> Artikel Kumpulan Pengetahuan Umum. *ADiTV*. Diakses pada 3 Februari 2018 <http://jawa-timur.karyawan.web.id>

<sup>26</sup> Gudegnet. *ADiTV*. Diakses pada 3 Februari 2019 <https://gudeg.net/direktori/1793/aditv.html>

<sup>27</sup> Leaflet ADiTV

<sup>28</sup> (Wawancara dengan Anggita Rachmawati produser lensa 44 aditv, 3 Februari 2019 pukul 15:26)

<sup>29</sup> Anugerah Penyiaran DIY. (2018). *Inilah Daftar Lengkap Para Pemenang Anugerah Penyiaran DIY 2018: Titiwancine Siara Dadi Tuntutan*. Diakses pada 31 Januari 2019 <http://kpid.jogjaprovo.go.id>

### **A. Pokok dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini fokus pada strategi penyajian berita dalam program lensa 44 ADiTV Yogyakarta. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi penyajian berita dalam program Lensa 44 ADiTV yogyakarta?
2. Apa saja hambatan dan pendukung strategi penyajian berita dalam program Lensa 44 ADiTV Yogyakarta?

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan strategi penyajian berita Lensa 44 ADiTV Yogyakarta
2. Menjelaskan hambatan dan pendukung strategi penyajian berita Lensa 44 ADiTV Yogyakarta

### **C. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan ilmu komunikasi serta sebagai bahan pengetahuan bagi konsep yang mengkaji tentang strategi penyajian berita. Adapun manfaat secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi televisi lain, baik lokal maupun nasional dalam menyajikan suatu berita.